

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DONGKREK*
TERINSPIRASI DARI KESENIAN DONGKREK DI MEJAYAN
MADIUN**

SKRIPSI



oleh
Reha Tri Lestari
(NIM 1911018014)

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022-2023**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DONGKREK*
TERINSPIRASI DARI KESENIAN DONGKREK DI MEJAYAN
MADIUN**

SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi S1 Teater



oleh
Reha Tri Lestari
NIM 1911018014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022-2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DONGKREK* TERINSPIRASI DARI KESENIAN DONGKREK DI MEJAYAN MADIUN diajukan oleh Reha Tri Lestari, NIM 1911018014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Penguji



Drs. Agus Prasetya, M.Sn.

NIP 196008131992031001/NIDN 0008086303

Pembimbing II/Anggota Penguji



Rano Sunarno, M.Sn.

NIP 198003082006041001/NIDN 0008038004

Cognate/Penguji Ahli



Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.

NIP 198007042008121001/NIDN 0004078006

Yogyakarta,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP.196409012006042001/NIDN.0001096407

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reha Tri Lestari
Alamat : Dusun Jumog, RT 16/RW 02, Desa Kebonsari, Kecamatan
Kebonsari, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur.
No. Hp : 08979563290
Email : lestarireha@gmail.com

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *DONGKREK* TERINSPIRASI DARI KESENIAN DONGKREK DI MEJAYAN MADIUN** adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan dan disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku. Pada skripsi ini belum pernah diajukan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang tertulis dan diakui oleh skripsi ini dan disebut dalam daftar kepustakaan. Apabila pernyataan ini tidak benar, penulis sanggup dicabut hak dan gelar sebagai Sarjana Seni dari Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Juli 2023



Reha Tri Lestari

MOTTO

Teruslah berjalan dengan prosesmu sendiri. Jangan dengarkan cemoohan dan hinaan orang lain sebagai kelemahanmu, teruslah bergerak dan buktikan bahwa kamu bisa menggapai mimpi dengan caramu.

(Yakinlah pada dirimu sendiri)



(Reha Tri Lestari)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Naskah Drama yang berjudul Penciptaan Naskah drama *Dongkrek* Terinspirasi dari Kesenian Dongkrek di Mejayan Madiun. Pada proses penciptaan naskah drama *Dongkrek* merupakan sebuah proses yang panjang dan tidak mudah. Penulis tidak hanya belajar cara membuat naskah yang baik. Akan tetapi juga lebih mengenal lebih dalam mengenai kesenian Dongkrek sebagai sumber inspirasi penciptaan naskah drama *Dongkrek*. Semoga dengan terselesaikannya naskah ini bisa sebagai pengajaran dan pembelajaran bagi penulis untuk terus maju kedepan dan berkarya.

Melalui kesempatan ini saya sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Dra. Suryati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia beserta staf dan pegawai.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku Ketua Jurusan Teater sekaligus Ketua tim penguji dan Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Teater.

4. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. Selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan serta saran membangun sehingga penulis konsekuen dalam tata cara penulisan naskah yang benar.
5. Bapak Drs. Agus Prasetya, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberi arahan dan nasehat sehingga tugas akhir saya bisa terselesaikan dengan sangat lancar.
6. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan serta membimbing penulis dengan benar.
7. Bapak Drs. Sumpeno, M.Sn. dan Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku dosen wali yang telah mengarahkan dan menghantarkan saya dari semester awal hingga tugas akhir.
8. Seluruh dosen Program Studi Teater yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman selama saya menuntut ilmu.
9. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu support dan menyemangati dalam menjalani kuliah hingga tuntas.
10. Terimakasih yang tak terbatas kepada Nanda Arif Susanto yang telah membantu dalam segi materi dan finansial selama proses pembuatan Skripsi dari awal hingga akhir.
11. Terimakasih kepada Indah Machmudah, Farhan Khumaini, Bilqis Binar, David Leonard, Nanang Saputra, Revan, Gutet, Danis, dan lainnya yang telah bersedia menjadi teman saya selama di kampus ISI Yogyakarta
12. Serta seluruh pendukung dalam pelaksanaan TA *Dongkrek*, baik aktor maupun crew.

Tidak ada yang sempurna, termasuk penyelesaian skripsi ini. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Tersirat juga harapan penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca serta penulis.

Yogyakarta, 14 Juli 2023



Penulis
Reha Tri Lestari
NIM. 1911018014

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penciptaan.....	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA DONGKREK	15
1 . Sumber Penciptaan.....	15
2 . Unsur Dramatik	22
a) Premis	22
b) Karakter	23
c) Konflik.....	27
3 . Bagan Penciptaan.....	29
4 . Ringkasan Cerita.....	30
BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA DONGKREK.....	32
1 . Observasi	32
2 . Wawancara	37
3 . Premis	40
4 . Karakter	41
a) Darso	44
b) Ayu	45
c) Jamal.....	46
d) Sutris.....	47
e) Joni.....	47
f) Dewi.....	48
g) Pak Kadus	49

h) Bu Kadus	50
i) Polisi 1 dan 2	52
5 . Konflik.....	52
6 . Proses Kreatif Penciptaan.....	54
7 . Penciptaan Judul	60
8 . Penciptaan Naskah.....	60
9 . Dramatik Reading.....	61
10. Penyempurnaan Naskah.....	62
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
HASIL PENCIPTAAN NASKAH DRAMA DONGKREK.....	66
KEPUSTAKAAN	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Latihan Dongkrek di Sanggar Krido Sakti Mejayan.....	8
Gambar 02. Macam-macam Topeng Dongkrek.....	17
Gambar 03. Monumen Palang Mejayan.....	32
Gambar 04. Arca Palang Mejayan	32
Gambar 05. Sanggar Krido Sakti Mejayan	33
Gambar 06. Topeng Dongkrek di Sanggar Krido Sakti Mejayan.....	34
Gambar 07. Suasana Latihan di Sanggar Krido Sakti Mejayan.....	35
Gambar 08. Pertunjukan Dongkrek Road to Kilau Raya.....	36
Gambar 09. Pentas Dongkrek Festival Budaya Mataraman	36
Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Sudarsono	38
Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Sri Harmini (ibu yiyik)	38
Gambar 12. Prasasti Surat Keputusan	40
Gambar 13. Proses <i>Dramatik Reading</i>	62

DAFTAR ISTILAH

Fenomena	Kejadian atau peristiwa yang dapat diamati.
Foklor	Adat istiadat dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun.
Filosofi	Hakikat sesuatu yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
Inspirasi	Merupakan ilham atau imajinasi yang berbentuk daya cipta atau kreativitas.
Inovasi	Semua hal yang berangkat dari ilmu pengetahuan.
Intelektual	Berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam visualisasi.
Intensitas	Ukuran yang mengacu pada besarnya atau kekuatan dari kuantitas fisik tertentu di lokasi tertentu.
Idiom	Ungkapan khas yang tidak bisa dijelaskan secara logis, serangkaian kata yang artinya tidak bisa diartikan secara harafiah.
Kirab	Iring-iringan atau arak-arakan dalam rangkaian acara atau upacara kebudayaan.
Legenda	Cerita prosa rakyat yang dianggap oleh pemilik cerita sebagai suatu kejadian nyata.
Magis	Berkaitan dengan perbuatan atau hal magi.
Motivasi	Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar.
Monoton	Memiliki arti berulang-ulang selalu sama nada, bunyi, ragam, selalu sama.
Mite	Cerita yang mempunyai latar belakang sejarah dan dipercayai oleh

masyarakat.

Pageblug Kondisi dimana banyak orang sakit, udara tidak baik, dan hujan tidak turun.

Pitutur Pelajaran, nasihat dan peringatan.



INTISARI

Naskah drama *Dongkrek* merupakan hasil karya penciptaan naskah yang terinspirasi dari kesenian Dongkrek di Mejiyan Madiun. Proses pembuatan cerita baru dengan menghadirkan kesenian Dongkrek dalam naskah drama merupakan bentuk kecintaan terhadap budaya setempat. Kesenian Dongkrek merupakan kesenian khas masyarakat Madiun, khususnya Mejiyan. Dongkrek dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya. Penciptaan naskah drama Dongkrek bertujuan untuk melestarikan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas tentang kesenian Dongkrek.

Dalam proses penciptaannya naskah drama *Dongkrek* menggunakan teori penulisan naskah drama Lajos Egri. Teori tersebut dapat membuat naskah drama sesuai dengan pedoman penulisan yang baik dan benar. Naskah ini tercipta melalui beberapa tahap, mulai dari pembentukan ide berdasarkan observasi, wawancara, hingga proses penciptaan adegan, tokoh, latar, dialog sampai terbentuknya naskah yang utuh.

Naskah drama *Dongkrek* menggunakan alur maju dan penyelesaian dari cerita ini diserahkan kepada pembaca atau penonton yang biasa disebut dengan istilah *Open Ending*. *Open ending* adalah jenis penutup cerita yang tidak selesai alias menggantung. Naskah Dongkrek terdiri dari tiga adegan. Naskah drama *Dongkrek* berisi kritik sosial, politik, budaya hingga kritik kepada pejabat pemerintah agar lebih memperhatikan pelestarian seni budaya yang berada diwilayahnya.

Kata kunci : Pertunjukan Dongkrek, Teori Lajos Egri, Naskah *Dongkrek*.

ABSTRACT

The drama script *Dongkrek* is the result of a creative scriptwriting inspired by the Dongkrek art in Mejayan Madiun. The process of creating a new story by incorporating Dongkrek art into the narrative is a manifestation of the writer's love for the local culture. Dongkrek art is a distinctive art form of the Madiun community, particularly in Mejayan. The writer used this art form as a source of inspiration in the creation of the script. The creation of the Dongkrek drama script aims to preserve and introduce the Dongkrek art to the wider community.

During the creative process, the writer employed Lajos Egri's theory of scriptwriting, which enabled them to develop a script that adheres to good and proper writing guidelines. This script was created through several stages, starting from generating ideas based on observations and interviews, to the development of scenes, characters, settings, and dialogues, ultimately resulting in a complete script. The writer crafted a progressive storyline with a cliffhanger ending, involving the character of Pak Kadus, who is an irresponsible individual being pursued by the police due to dishonesty and involvement in illicit transactions.

The *Dongkrek* drama script uses a forward plot and the completion of this story is left to the reader or audience which is commonly referred to as the term *Open Ending*. *Open ending* is a type of story ending that is not finished, aka hanging. The *Dongkrek* script consists of three scenes. The script of the Dongkrek drama contains social, political, cultural criticism and criticism of government officials so that they pay more attention to the preservation of cultural arts in their area.

Keywords: The Dongkrek Show, Lajos Egri's Theory, The *Dongkrek* Manuscript

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Dongkrek di Mejayan, Kabupaten Madiun menginspirasi pencipta untuk menulis karya sastra berupa naskah drama panggung. Inspirasi merupakan suatu proses yang mendorong atau merangsang pikiran untuk melakukan sesuatu yang kreatif. Inspirasi sudah ada pada setiap manusia atau yang lebih dikenal dengan istilah ilham yaitu suatu makna, pikiran atau hakikat di dalam jiwa atau hati (Antara, 2018). Inspirasi merupakan unsur penting dalam pembentukan konsep dalam membuat karya baru (Hanipah, 2014). Ada banyak hal di sekitar yang dapat digunakan sebagai inspirasi dalam berkarya. Salah satunya yaitu kesenian Dongkrek.

Dongkrek merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kecamatan Mejayan, Kota Caruban, Kabupaten Madiun. Kesenian Dongkrek merupakan identitas khas masyarakat Kecamatan Mejayan sejak tahun 1879. Bentuk dari kesenian Dongkrek berupa pertunjukan arak-arakan tarian yang diiringi dengan musik tradisional Dongkrek (korek, bedug, kenong dan kentongan). Pertunjukan Dongkrek biasanya digelar pada acara ritual tolak balak di Kecamatan Mejayan yang hanya dilakukan pada setiap malam 1 Suro. Kedua, kesenian Dongkrek dipentaskan pada acara hajatan, peresmian dan penyambutan tamu.

Pertunjukan Dongkrek dalam penampilannya menghadirkan enam karakter tokoh, yakni : Eyang Palang, Roro Ayu, Roro Perot, Genderuwo/buto Abang, buto ijo,

buto ireng. Terdapat tiga genderuwo (buto abang, buto ijo, buto ireng) yang berperan sebagai pembawa wabah. Eyang Palang sebagai kakek sakti. Figure Roro Ayu sebagai murid Eyang Palang. Sedangkan Roro Perot berperan sebagai masyarakat. Pertunjukan Dongkrek digelar dalam bentuk arak-arakan mengelilingi desa mengenakan kostum dan topeng sesuai tokoh masing-masing. Pertunjukan ini berbentuk tari-tarian, para tokoh menari di bagian depan, sedangkan para pemusik mengiringinya di bagian belakang arak-arakan.

Kesenian Dongkrek diciptakan oleh Raden Bei Lo Prawirodipuro di daerah Mejayan, Madiun sekitar abad ke-18. Dimasanya Prawirodipuro dikenal sebagai Eyang Palang oleh masyarakat setempat. Beliau dikenal sebagai orang yang memiliki kesaktian oleh masyarakat setempat, dan juga dipercayai memiliki garis keturunan dari bangsawan mataram. Nama kesenian Dongkrek diambil dari bunyi atau suara instrumen utama kesenian tersebut. Suara *dong* berasal dari instrumen musik bedug kendang dan suara *krek* berasal dari instrumen musik krek (kayu berbentuk bujur sangkar dengan satu ujungnya terdapat tangkai kayu bergerigi yang saat digesek berbunyi krek) (Hanif, 2019). Musik dimainkan untuk mengiringi ritual arak-arakan tolak bala atau pengusiran roh-roh jahat yang mengganggu. Semua alat musik dimainkan dengan pola tabuhan yang diulang-ulang sehingga menghasilkan tempo dan irama yang monoton. Pengulangan musik yang terus menerus menimbulkan daya magis. Seperti halnya iringan gamelan pada kesenian jathilan. Dari suara instrumen tersebut kemudian masyarakat menyebutnya kesenian Dongkrek.

Dongkrek tercipta berdasarkan *Pageblug* yang terjadi karena munculnya wabah ghaib yang menyerang Kecamatan Mejayan. Ketika ada orang sakit pada pagi hari, maka dipastikan sorenya akan meninggal, jika sorenya sakit pagi harinya akan meninggal. Kesenian Dongkrek mempunyai fungsi sebagai pengusir wabah *Pageblug* yang pada waktu itu menyerang desa Mejayan karena gangguan dari makhluk halus. Raden Prawirodipuro sebagai pemimpin desa mencoba mencari solusi atas wabah penyakit yang menimpa rakyatnya. Kemudian setelah Raden Prawirodipuro bersemedi dengan bertapa di Gunungkidul Caruban, dia mendapatkan wangsit membuat tarian atau kesenian yang bisa untuk mengusir wabah tersebut. Diceritakan isi dari wangsit tersebut menggambarkan para punggawa kerajaan roh halus atau pasukan genderuwo/buto yang menyerang penduduk Caruban dapat diusir keluar dari wilayah Caruban dengan tari-tarian dan diiringi musik Dongkrek.

Ritual tolak bala semacam ini tidak hanya digelar di Kecamatan Mejayan saja, namun di beberapa kota lain juga memiliki ritual tolak bala dengan ciri khas masing-masing. Di Yogyakarta tradisi tolak bala malam 1 suro dikenal dengan nama *Tapa Bisu Mubeng Beteng* Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tradisi *Tapa Bisu Mubeng Beteng* ini dilakukan pada malam satu Suro. Maksud tradisi ini yaitu mawas diri terhadap satu tahun yang telah dilakukan dan mengharap keselamatan dan kesejahteraan rakyat pada tahun yang akan datang. Proses upacara *tapa bisu mubeng beteng* yaitu mengelilingi benteng (benteng) dengan diam membisu. Para abdi dalem keraton diikuti oleh masyarakat melakukan kirab atau arak-arakan dengan berjalan kaki mengitari benteng keraton tanpa mengeluarkan suara sedikitpun (Aryanti, 2020). Masih ada beragam jenis

tolak bala yang diselenggarakan di daerah masing-masing, tolak bala yang digelar tentu memiliki tujuan yang sama yaitu memohon keselamatan agar terhindar dari segala bentuk bala, mulai dari wabah dan petaka lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seniman Dongkrek Bapak Sudarsono pengelola Sanggar Krido Sakti di Mejayan, saat ini Sanggar Krido Sakti hanya ada satu sanggar di wilayah Mejayan. Bapak Sudarsono menjelaskan bahwa hingga saat ini minat masyarakat Mejayan terhadap seni Dongkrek semakin menurun, hal ini disebabkan kesenian dongkrek kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dalam melestarikannya, oleh sebab itu tidak ada inovasi baru pada pertunjukan kesenian dongkrek. Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Yiyik selaku pengelola situs Monumen Palang, menurunnya minat masyarakat terhadap seni Dongkrek juga dikarenakan oleh kurangnya perhatian Dinas Kebudayaan dalam memberi perawatan serta perhatian pada situs cagar budaya (Rumah peninggalan Raden Prawirodipuro) yang sekaligus menjadi tempat didirikannya kesenian Dongkrek.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis terinspirasi untuk menciptakan naskah drama berjudul *Dongkrek*, yang pertama untuk mendokumentasikan dan mengenalkan keberadaan kesenian Dongkrek, dan selanjutnya bermaksud untuk mengkritisi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat khususnya kesenian Dongkrek, supaya mendapat perhatian dari pemerintah terkait dengan tujuan agar kesenian Dongkrek sebagai cagar budaya dapat terus berkembang dan mengalami kemajuan dalam bidang pembangunan seni dan budaya.

Penciptaan naskah drama berjudul *Dongkrek* ini bertujuan untuk mengangkat kembali kesenian Dongkrek dengan inovasi baru dalam bentuk naskah drama agar masyarakat tertarik kembali berminat ikut serta melestarikan. Untuk itu penulis akan menciptakan naskah drama *Dongkrek* yang diharapkan mampu menggugah generasi muda Mejayan untuk melestarikan kesenian Dongkrek. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan kritik kepada pejabat pemerintah setempat agar lebih memperhatikan pelestarian seni budaya yang berada di wilayahnya.

Penciptaan naskah drama berjudul *Dongkrek* ini terinspirasi dari kesenian Dongkrek yang berada di Mejayan, Kabupaten Madiun Jawa Timur. Dalam menciptakan naskah drama, dibutuhkan teori penulisan yang tepat, hal tersebut bertujuan agar proses penciptaan naskah berjalan sesuai dengan pedoman penulisan naskah drama yang benar. Dalam penciptaan ini penulis menggunakan teori dari Lajos Egri. Lajos Egri menjelaskan bahwa dalam menciptakan tokoh untuk kebutuhan pemanggungan teater, penulis harus mengimplementasikan beberapa langkah yakni, menciptakan premis, karakter dan konflik. Perancangan karakter penulis lakukan dengan menggunakan teori struktur tulang dari Lajos Egri. Egri menyatakan terdapat tiga dimensi dalam karakter yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis (Lajos Egri, 2020). Tiga dimensi tokoh tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga konsekuensinya adalah motivasi tindakan yang dilakukan oleh aktor sesuai dengan perannya.

Penciptaan naskah drama *Dongkrek* memiliki tantangan besar, selain dituntut mampu menginformasikan seni Dongkrek dalam alur cerita, juga diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian Dongkrek secara kreatif dengan menciptakan naskah drama.

B. Rumusan Masalah

Ide penciptaan naskah drama panggung berjudul *Dongkrek*. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik rumusan penciptaan yaitu:

1. Bagaimana menciptakan naskah drama panggung *Dongkrek* yang terinspirasi dari kesenian Dongkrek Mejayan, Kota Caruban, Kabupaten Madiun Jawa Timur.
2. Bagaimana proses penciptaan naskah drama panggung *Dongkrek* terinspirasi dari kesenian Dongkrek Mejayan, Caruban, Madiun

C. Tujuan Penciptaan

Proses penciptaan naskah drama *Dongkrek* bertujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan naskah drama *Dongkrek* yang terinspirasi dari kesenian Dongkrek Mejayan, Kota Caruban, Kabupaten Madiun Jawa Timur
2. Menyusun proses penciptaan naskah yang berjudul *Dongkrek* terinspirasi dari kesenian Dongkrek Mejayan, Kota Caruban, Kabupaten Madiun.

D. Tinjauan Karya

Sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada naskah drama yang mengangkat kesenian Dongkrek sebagai pertunjukan teater. Namun demikian, Dongkrek pernah diangkat dalam bentuk cerita pendek. Karya tersebut berjudul “*Dongkrek*” oleh Hendy Pratama tahun 2019.

Cerpen “*Dongkrek*” karya Hendy Pratama dipublikasikan melalui media digital oleh salah satu media nasional di Indonesia, yaitu *Suara Merdeka* pada 15 September, 2019. Cerpen “*Dongkrek*” merupakan hasil imaji sekaligus pengendapan skemata yang dilakukan Hendy Pratama pada peristiwa besar yang telah melanda tanah kelahirannya, yaitu Mejayan seabad silam. Penciptaan karya Cerpen ini bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi kultural masyarakat Mejayan ketika menghadapi pandemi yang direpresentasikan kedalam cerpen “*Dongkrek*” karya Hendy Pratama (Saputra, 2021).

Tokoh dalam cerita pendek berjudul “*Dongkrek*” karya Hendy Pratama adalah tokoh-tokoh yang terdapat dalam sastra lisan Dongkrek. Tema yang diambil oleh Hendy yaitu mengenai pandemi atau pagebluk. Latarnya adalah Desa Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan latar lahirnya legenda mengenai Dongkrek. Plot yang digunakan yaitu alur campuran, ini dibuktikan dengan kemampuan penulis untuk memecah konflik ke dalam bagian pembuka, inti, dan penutup cerita yang saling susun-menyusun. Amanatnya tentu untuk menjaga kesenian Dongkrek dan sebagai penanda memori tentang keberadaan Dongkrek.

Sebagai sebuah karya sastra, cerita pendek juga memiliki fungsi *dulce et utile* atau mendidik dan menghibur. Seperti yang dinyatakan oleh Horace, fungsi sastra adalah *dulce at utile*, yang berarti menyenangkan dan berguna (Gemilang & Widyastuti, 2016). Unsur pendidikan dalam cerpen Hendy Pratama adalah edukasi tentang nilai budaya yang pernah hadir dalam masyarakat sekitarnya melalui kesenian Dongkrek. Unsur menghibur dalam cerpen Hendy dapat dilihat dari cara penceritaan dan penyajian ceritanya yang tidak monoton sehingga mampu memberikan referensi yang rekreatif bagi pembaca.

Dongkrek erat dengan memori masa kecil anak-anak Madiun. Tidak sedikit dari mereka yang melihat langsung kesenian ini hingga mendengarkan cerita tentang Dongkrek dari orang tua mereka. Beberapa anak bahkan terlibat langsung dalam kesenian Dongkrek. Namun berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh penulis, pelaku seniman Dongkrek yang ada di Mejayan mayoritas orang tua, dan sedikit anak remaja maupun anak kecil yang mau berkecimpung langsung dalam kesenian tersebut. Hal ini dikarenakan sedikitnya minat anak muda zaman sekarang pada kesenian Dongkrek hal ini dibuktikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 01.
Latihan seni Dongkreng di Sanggar Krido Sakti Mejayan
(sumber: Reha Tri Lestari)

Gambar tersebut diperoleh saat proses latihan Sanggar Krido Sakti Mejayan. Dalam gambar tersebut menjelaskan bahwa pelaku seni Dongkreng yang ada di sanggar tersebut mayoritas orang yang sudah tua.

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada dan belum pernah menemukan naskah drama yang mengambil cerita tentang kesenian Dongkreng yang dipentaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya dokumentasi baik berupa tulisan, gambar maupun video yang ada di instansi seni dan budaya di Madiun. Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk menciptakan naskah drama dengan judul *Dongkreng* yang diambil dari kesenian Dongkreng tersebut. Selain untuk melestarikan dan mengenalkan kesenian Dongkreng melalui pementasan drama atau teater kepada masyarakat, harapan penulis menciptakan naskah drama *Dongkreng* agar dapat menambah perbendaharaan karya sastra, khususnya naskah drama teater.

E. Landasan Teori

Folklor merupakan karya-karya tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat asli sebagai kekayaan intelektual milik masyarakat asli. Istilah masyarakat asli merupakan terjemahan harfiah dari “*indigenous peoples*”. *Indigenous peoples* adalah istilah yang disepakati dalam hukum internasional untuk menyebut suatu entitas masyarakat yang mempunyai karakteristik tersendiri karena latar belakang sejarah, ekonomi, sosial dan budayanya (Melianti & Ivanna, 2016).

Menurut William R. Bascom (dalam Hidajat, 2016) cerita rakyat dibagi menjadi 3 golongan besar, yaitu (1) Mite (*myth*) adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau yang bukan seperti yang dikenal oleh manusia sekarang dan terjadi di masa lampau. (2) Legenda (*legend*) Cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci oleh empunya cerita. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan seringkali juga dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah dunia yang sekarang dikenal manusia dan waktu terjadinya belum terlalu lampau. (3) Dongeng (*Tales*) Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita. Dongeng tidak terikat waktu dan tempat dan diceritakan untuk hiburan walaupun di dalamnya terdapat pelajaran moral.

Cerita rakyat Dongkrek termasuk ke dalam folklor yang berada di daerah Mejayan karena kisah tersebut dianggap pernah terjadi, dan terdapat juga monumen-

monumen serta barang peninggalan dari sang leluhur Raden Bei Lo Prawirodipuro yang diwariskan untuk generasi mendatang, barang peninggalan tersebut berupa beberapa alat musik seperti bedug, korek, kenong dan beberapa karakter topeng, serta situs rumah peninggalan dari sang pencipta kesenian Dongkrek. Dengan adanya peninggalan tersebut maka cerita Dongkrek akan tetap dipercaya dan keseniannya akan terus ada bahkan berkembang sepanjang masa.

Dalam penciptaan naskah drama *Dongkrek*, penulis menggunakan Teori penciptaan naskah Lajos Egri sebagai komponen utama menciptakan naskah drama yang diantaranya, premis, karakter, dan konflik.

1. Premis

Premis merupakan sebuah tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penonton lewat naskah yang diciptakan. (Lajos Egri, 2020) dalam bukunya *The Art Of Dramatic Writing* menyatakan:

Everything has a purpose, or premise. Every second of our life has its own premise, whether or not we are conscious of it at the time. That premise may be as simple as breathing or as complex as a vital emotional decision, but it always there.

Premis juga bisa diartikan sebagai ide pokok, sesuatu yang menjadi pokok penting dalam cerita. Premis merupakan bentuk pernyataan dari cerita dan masalah yang akan menggerakkan cerita. Ide cerita yang sudah dikembangkan menjadi sebuah tema oleh penulis naskah lalu dikembangkan lagi menjadi sebuah premis (Ali et al., 2021).

2. Karakter

Karakter tokoh berkaitan dengan watak atau pribadi yang memiliki ciri yang khas. Karakter tokoh juga berkaitan dengan perangai dan tabiat yang tertentu yang dimiliki oleh suatu tokoh. Karakter merupakan tokoh yang diciptakan dalam sebuah naskah drama. Dalam penciptaan naskah ini akan memunculkan berbagai macam tokoh dengan karakternya masing-masing yang meliputi tokoh protagonis, antagonis, tritagonis atau tokoh pembantu.

Lajos Egri mengatakan, adanya tiga dimensi dalam perwatakan tokoh sebagai struktur pokoknya, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Dimensi fisiologis adalah gambaran dari aspek fisik, seperti penampilan dan kesehatan, kelamin, usia, bentuk tubuh, warna kulit, dan penampilan lainnya. Dimensi Sosiologis adalah tentang hal-hal di lingkungan sosial, termasuk ekonomi, pekerjaan, hubungan keluarga. Sedangkan Dimensi Psikologis adalah tentang mempelajari karakteristik manusia, seperti temperamen, kemampuan, motivasi, emosi, sikap, mimpi dan perasaan (Lajos Egri, 2020).

3. Konflik

Hakikat drama adalah konflik. Dalam konflik, masalah akan tercipta dan ketegangan tersusun menjadi situasi dramatik atau disebut konflik. Egri menjelaskan bahwa membangun konflik dapat dirinci melalui beberapa jenis aspek pembangun, diantaranya konflik statis, konflik melompat, dan konflik menanjak. Beberapa jenis konflik tersebut digunakan sebagai pengembangan alur cerita menuju sebuah krisis, klimaks, dan resolusi (Lajos Egri, 2020).

F. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan naskah drama dibutuhkan sebuah tahapan secara sistematis guna mempermudah dalam menyusun sebuah karya cipta, metode yang digunakan penulis dalam proses penciptaan naskah drama *Dongkrek* ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Aktivitas pengamatan pada kesenian Dongkrek untuk mengumpulkan fakta dan data-data informasi, baik berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya.

2. Wawancara dan Riset Lapangan

Wawancara dan Riset Lapangan mengenai kesenian Dongkrek di Monumen Palang yang berada di Desa Mejayan, Madiun serta mencari sumber-sumber jurnal yang berkaitan mengenai kesenian Dongkrek.

3. Premis

Premis merupakan tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca atau penonton, atau bisa disebut dengan intisari dalam cerita. Tema juga bisa disebut dengan premis karena memiliki arti pokok pikiran/ ide sebagai dasar mengarang.

4. Penciptaan Karakter

Penciptaan karakter adalah unsur penting dalam naskah drama, penulis tidak serta merta langsung menciptakan karakter naskah drama *Dongkrek*. Perlu adanya proses dalam menciptakan sebuah karakter.

5. Penciptaan Konflik

Konflik merupakan penggerak cerita sehingga menghasilkan suatu rangkaian cerita yang *dramatic*, yang dimaksud cerita yang *dramatik* adalah cerita yang tidak menggambarkan watak tokoh secara langsung.

6. Proses Kreatif Penciptaan

Proses Kreatif Penciptaan merupakan sebuah tahap dimana penulis mewujudkan serangkaian ide yang bersumber dari kesenian Dongkrek menjadi bentuk karya naskah drama. Melalui proses kreatif penulis dapat menghasilkan sinopsis dan treatment dari naskah drama *Dongkrek*.

7. Judul

Judul merupakan unsur penting dalam membuat naskah drama. Judul adalah gambaran keseluruhan isi cerita atau bayangan secara ringkas mengenai cerita.

8. Penciptaan Naskah

Setelah melewati berbagai tahap proses penciptaan yang telah dilakukan, penulis akhirnya dapat menyelesaikan naskah drama.

9. *Dramatik Reading*

Dramatik reading merupakan bagian dari proses penciptaan naskah drama. Melalui *dramatik reading* penulis menguji naskah dengan cara membaca dan menonjolkan nilai dramatik. Lewat *dramatik reading* penulis bisa mengevaluasi kekurangan naskah.

10. Penciptaan naskah keseluruhan

Tahap terakhir setelah dramatik reading ialah melakukan revisi sebagai penyempurnaan naskah dalam bentuk karya sastra. Untuk kesempurnaan karya sastra yang berbentuk drama tersebut maka dipertunjukkan diatas pentas untuk diapresiasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam proses penciptaan naskah drama *Dongkrek* adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan Konsep penciptaan Naskah drama yang bersumber dari kesenian Dongkrek di Desa Mejayan, Kecamatan Caruban, Kabupaten Madiun.

BAB III merupakan proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Dongkrek* serta hasil karya yang telah diciptakan.

BAB IV merupakan penutup yang berisi saran dan kesimpulan pencipta dari proses penciptaan naskah *Dongkrek*.

